

**ABDUL MUIS KHATTAB : STRATEGINYA DALAM PENGEMBANGAN  
PENDIDIKAN ISLAM DI KANAGARIAN KAPUJAN BAYANG (1951-  
2000)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Disusun Oleh :  
**Muhammad Afandi**  
2018/18046162

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

## PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Afandi  
Nim : 18046162  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Departemen : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

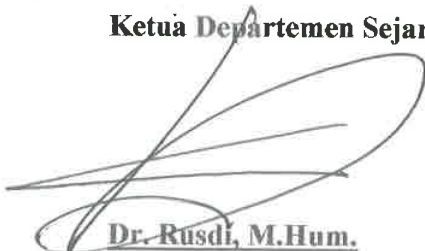
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul “**Abdul Muis Khattab : Strateginya dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kanagarian Kapujan Bayang (1951-2000)**” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Oktober 2022

Diketahui oleh,

**Ketua Departemen Sejarah**



**Dr. Rusdi, M.Hum.**

**NIP. 196403151992031002**

**Saya yang menyatakan**



**Muhammad Afandi**

**NIM. 18046162**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Abdul Muis Khattab : Strateginya dalam Pengembangan Pendidikan Islam  
di Kanagarian Kapujan Bayang (1951-2000)**

Nama : Muhammad Afandi

Nim : 18046162

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Departemen : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Oktober 2022

**Mengetahui,**

**Ketua Departemen Sejarah**

  
**Dr. Rusdi, M.Hum.**  
**NIP. 196403151992031002**

**Disetujui oleh,**

**Dosen Pembimbing**

  
**Abdul Salam, S.Ag., M.Hum**  
**NIP.197201212008121001**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Dapertemen Sejarah**

**Universitas Negeri Padang**

**Abdul Muis Khattab: Strateginya dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kanagarian Kapujan Bayang (1951-2000)**

Nama : Muhammad Afandi

Nim : 18046162

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Departemen : Sejarah


Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Oktober 2022

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Abdul Salam, S.Ag, M.Hum.

1. 

2. Anggota : Dr. Siti Fatimah, M. Pd, M. Hum

2. 

3. Anggota : Dr. Rusdi, M.Hum

3. 

## ABSTRAK

Muhammad Afandi : NIM 18046162/2018. Abdul Muis Khattab : Strateginya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kenagarian Kapujan Bayang (1951-2000). **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2022.

Penelitian ini membahas tentang Abdul Muis Khattab : Strateginya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kenagarian Kapujan Bayang (1951-2000). Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi Abdul Muis Khattab dalam pengembangan pendidikan Islam ditengah-tengah masyarakat, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, gabungan dari penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian historis (*historical research*) dengan menggunakan metode sejarah, dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Heuristik, yaitu mengumpulkan sumber-sumber, baik sumber primer maupun sekunder. Sumber primer penulis dapat dari tokoh-tokoh masyarakat di Kapujan Kenagarian Koto Berapak, sedangkan data sekunder adalah berupa buku-buku bacaan terkait subjek penelitian. (2) Kritik sumber terhadap data yang ada dengan kritik internal dan eksternal, (3) Interpretasi yang merupakan analisis terhadap data dan penafsirannya, (4) Historiografi merupakan penulisan cerita sejarah dalam bentuk karya ilmiah.

Hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan adalah bahwa Abdul Muis Khattab lahir di Kapujan, Kenagarian Koto Berapak, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 1 Februari 1926, ayahnya bernama Imam Khattab dan ibunya bernama Tika. Sewaktu muda ia lebih banyak menghabiskan waktu untuk menuntut ilmu. Ada tiga tempat pegembangan pendidikan Islam yang dilakukan Abdul Muis Khattab di kapujan. *Pertama* surau, di surau Abdul Muis Khattab menggunakan strategi mengajar dengan sistem halaqah, selain itu ia juga menggunakan pengajaran dengan sistem bertingkat yaitu tingkat dasar dan tingkat pengajian kitab. *Kedua* di tengah-tengah masyarakat, strateginya yaitu dengan melakukan pendekatan sosial terhadap masyarakat Kapujan serta, mengajar dari surau ke surau dan masjid. *Ketiga* ia mendirikan Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) di Kapujan dengan mata pelajaran prioritas pendidikan agama Islam.

Dalam berdakwah sebagai seorang ulama tentu Abdul Muis Khattab mendapatkan tantangan dan hambatan yang cukup berat, antara lain faktor geografis Kapujan terletak di pedalaman serta akses transportasi belum memadai, kemudian banyaknya anak-anak yang putus sekolah. Tugas berat tersebut ia lalui dengan berbagai macam strategi yang di terapkan pada masyarakat, melalui lembaga pendidikan peninggalan gurunya yaitu Surau Parik Rantang, Surau Sikabu, dan Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) yang ia dirikan.

**Kata kunci** : *strategi, pengembangan, pendidikan Islam, Abdul Muis Khattab.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pendidikan Islam di Minangkabau lahir, tumbuh dan berkembang seiring dengan masuk dan berkembangnya agama Islam di Minangkabau. Kegiatan pendidikan Islam merupakan pengalaman dan pengetahuan yang penting bagi perkembangan Islam dan pemeluknya secara berkesinambungan, baik secara kuantitas maupun kualitas.

Menurut beberapa ahli sejarah, Islam masuk ke Minangkabau sekitar abad ke-7 M dan ada yang juga berpendapat masuk tahun 1250 M. Pada masa sebelum tahun 1900, sistem pendidikan di Minangkabau disebut sistem halakah. Sistem kuno dicapai melalui pembacaan Al-Qur'an sebagai sistem pertama pendidikan Islam. Sistem ini terdiri dari pengajaran huruf-huruf Al-Qur'an (hijaiyah), yaitu dengan mengajarkan nama-nama huruf menurut urutan aqidah baghdad, kemudian menunjuk huruf, garis yang berbeda dan membaca juz Amma, kemudian mushaf Al-Qur'an. Cara mengajarkan ibadah dimulai dengan bersuci, berwudhu, dilanjutkan dengan berdoa. Cara mengajarkan akhlak dengan menceritakan tentang para nabi dan orang-orang shaleh, dan guru-guru mereka yang saleh. Cara mengajarkan bacaan kitab diajarkan ketika anak-anak sudah bisa membaca Al-Qur'an, terutama dengan mempelajari kitab-kitab nahu, syaraf, fikih, tafsir dan lain-lain.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Saharman.(2017). *Sejarah Pendidikan Islam Di Minangkabau*.Jurnal Majalah Ilmiah Tabuah,Vol 21 (2).

Berbagai lembaga pendidikan telah banyak didirikan oleh sejumlah pemuka agama, baik dalam bentuk sekolah, pesantren, maupun dalam bentuk informal (surau). Minangkabau telah menorehkan tinta emas dalam sejarah perjalanan Islam di Nusantara. Dimana wilayah Minangkabau yang sekarang ini merupakan daerah Sumatera Barat yang telah melahirkan intelektual-intelektual Islam sejak dahulu kala sehingga Minangkabau ini dikenal sebagai pulau emas gudang yang melahirkan para ulama.

Ulama merupakan orang yang memiliki peran dalam meningkatkan ilmu keislaman, baik melalui karya tulis maupun melalui cara dakwah.<sup>2</sup> Ucapan para ulama didengar dan diteladani oleh masyarakat dan kebijaksanaan serta kebaikan mereka dijadikan teladan bagi untuk menjalankan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam. Ulama adalah tempat untuk meminta nasihat, bimbingan, pendapat untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat, baik yang menyangkut urusan dunia maupun masalah agama.

Dalam upaya mengembangkan Islam secara menyeluruh di tanah air, peran dan keterlibatan ulama tidak dapat disangkal dan berlaku sepanjang zaman, karena ulama adalah orang-orang terbaik yang terlibat. Selain itu, ulama juga berfungsi sebagai "*suluh bendang dalam nagari*".<sup>3</sup> Berarti ulama sebagai orang yang menerangi kehidupan masyarakat yang bertanggung jawab

---

<sup>2</sup> Rosihan Anwar dan Andi Burhanuddin Malik, *Ulama Dan Penyebaran Pendidikan Dan Khazanah Keagamaan*, (Jakarta: PT. Pringondani Berserk, 2003), h. 113

<sup>3</sup> Zulfahmi, *Lintasan Budaya Dan Adat Minangkabau*, (Padang: iaIN press, 2002), h. 54

atas ibadah umat di dalam nagari dan untuk pengelolaan lembaga pendidikan yang diselenggarakan di masjid dan surau.

Ulama di Minangkabau termasuk komponen yang berkontribusi terhadap harumnya nama Sumatera Barat di masa lalu. Para ulama juga telah bergabung dalam perjuangan untuk meningkatkan moralitas masyarakat. Para ulama yang dapat dikatakan sebagai penerus nabi adalah mereka yang memiliki ilmu dan dapat terus mengikuti jejak nabi.<sup>4</sup> Umat Islam wajib menghormati para ulama, cara menghargai para ulama dan tokoh-tokoh yang sudah meninggal dunia dengan menghargai usaha dan perjuangannya dengan cara mengungkap kembali riwayat hidupnya.

Salah satu ulama yang lahir di daerah Minangkabau adalah Abdul Muis Khattab yang berasal dari daerah Bayang. Bayang merupakan bagian dari daerah Minangkabau yang terletak di bagian Kabupaten Pesisir Selatan. Bayang pada dahulunya dikenal dengan sentra pendidikan Islam di Pesisir Selatan hal ini terbukti dengan banyaknya ulama-ulama yang bergerak dalam bidang dakwah dan pendidikan.

Eksistensi dan kejayaan Islam juga tidak lepas dari keberadaan surau, hadirnya lembaga surau tidak diragukan lagi telah memberi identitas diri terhadap Islam di Minangkabau, surau merupakan sentra pengembangan Islam di gerbang Selatan Sumatera Barat (Pesisir selatan) banyak orang datang ke pusat pengajian di Bayang sampai pertengahan abad ke-XX. Bayang

---

<sup>4</sup> Hasym Umar, *Mencari Ulama Pewaris Para Nabi*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983), h. 123



merupakan sentra atau pusat pendidikan Islam, surau juga berfungsi sebagai pusat perjuangan perintis pergerakan dan pertahanan kemerdekaan.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 6 Februari 2022, wawancara dengan Wiratman buya masjid kampung Kapujan, salah satu ulama yang terkenal di Bayang adalah Abdul Muis Khattab yang tinggal di Kapujan, Abdul Muis Khattab seorang tokoh di daerah Kapujan Kenagarian Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Abdul Muis Khattab lahir di Kapujan Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 1 Februari 1926, anak kedua dari tiga bersaudara yaitu Tirani, Abdul Muis Khattab, dan Bulkaini Khattab, dari pasangan suami istri Imam Khattab dan ibunya Tika.<sup>6</sup>

Abdul Muis Khattab belajar agama Islam dengan H. M. Yamin, Abdul Muis Khattab merupakan murid pertama dari H. M. Yamin dan kawan-kawannya.<sup>7</sup> Pada saat itu Abdul Muis Khattab belajar agama di sebuah surau yang didirikan oleh H. M. Yamin dengan diberikan nama surau Parik Rantang.<sup>8</sup> H. M. Yamin merupakan orang Thariqat yang dikeramatkan oleh sebagian masyarakat Kapujan, ia belajar agama Islam di Limbukan Payakumbuh, setelah tamat belajar agama Islam di Limbukan Payakumbuh, ia pulang ke kampung halaman untuk mengajarkan agama Islam, dalam mengembangkan agama Islam, H. M. Yamin mendirikan dua surau sebagai tempat untuk

---

<sup>5</sup> Arya Putra, *Menelusuri jejak keemasan islam di pesisir selatan Minangkabau*, sabtu 10 Maret 2012, surau tuo. blogspot.com, 2012

<sup>6</sup>Wiratman Buya Masjid Kapujan, Kapujan, *wawancara langsung*, 6 Februari 2022

<sup>7</sup> Muis Khattab, *Bayang Serambi Mekkah*, (Bayang: Depag, 1999), h. 6

<sup>8</sup> Muis Khattab, *Bayang Serambi Mekkah*, (Bayang: Depag, 1999), h. 6

menyampaikan ajaran agama Islam yaitu Surau Parik Rantang dan Surau Sikabu.

Pada saat itu Abdul Muis Khattab banyak menuntut ilmu dengan H. Y. Yamin dalam bidang agama Islam, Abdul Muis Khattab sewaktu muda lebih banyak sibuk untuk menuntut ilmu dan waktu tua mengabdikan diri pada agama dan masyarakat. Karena memiliki minat yang besar dalam menuntut ilmu dan juga mempunyai kecerdasan yang cemerlang ditambah dukungan dari kedua orang tua yang menginginkan anak mereka berilmu pengetahuan dan menjadi orang yang taat akan agama, lalu Abdul Muis Khattab disekolahkan ke Thawalib limbukan Payakumbuh.<sup>9</sup>

Abdul Muis Khattab merupakan seorang tokoh ulama dan pendidik agama Islam di Kenagarian Kapujan melalui lembaga pendidikan yang melanjutkan peninggalan gurunya yaitu masjid, surau dan sekolah menengah pertama Islam (SMPI) yang ia dirikan sebagai tempat untuk menyampaikan misi pendidikan dan dakwah islamiyah kepada masyarakat dan sekaligus menjadi Kepala Sekolah di sekolah tersebut.

Di surau tersebut ia mengajarkan Al-Qur'an, tata cara ceramah, ibadah, fiqih dengan sistem halaqah dimana yang ia pelajari semasa menjadi murid membentuk lingkaran. Tidak hanya memberi materi tentang agama ia juga mengajarkan pada muridnya seni bela diri (Pencak Silat) di malam harinya agar pada saat itu muridnya tidak merasakan bosan. Kondisi masyarakat pada masa itu cukup prihatin dengan banyaknya anak-anak kapujan yang putus

---

<sup>9</sup> Muis Khattab, *Bayang Serambi Mekkah*, (Bayang: Depag, 1999), h. 13

sekolah untuk membantu orang tua dan tidak minatnya anak-anak Kapujan dalam menuntut ilmu pengetahuan serta besarnya keinginan untuk bekerja daripada melanjutkan pendidikan, ditambah lagi dengan lembaga pendidikan yang terdapat di Kapujan hanya Sekolah Dasar (SD), untuk melanjutkan pendidikan pada masa itu untuk sampai ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di Koto Berapak harus melintasi tiga anak sungai dengan jarak empat Kilometer agar sampai di sekolah tersebut, karena pada masa itu belum adanya transportasi seperti kendaraan umum dan jalan raya yang masih jalan desa yang berasalkan tanah.<sup>10</sup>

Untuk meningkatkan minat belajar dan pendidikan Islam Abdul Muis Khattab menggagas mendirikan Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) di Kapujan agar semua anak-anak Kapujan selesai Sekolah Dasar (SD) dapat melanjutkan pendidikannya di tingkat SMP atau sederajat yaitu Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) tersebut.<sup>11</sup>

Dengan berangkat dari latar belakang diatas, penulis tertarik dan berkeinginan untuk mengangkat perjalanan kehidupan sang ulama Abdul Muis Khattab riwayat perjuangannya di Kenagarian Kapujan Bayang, biografi yang menulis teliti bersifat tematis yaitu memotret satu segmen tertentu dalam kehidupan tokoh terutama dalam posisinya sebagai tokoh pendidikan Islam, dalam penelitian ini penulis beri judul “**Abdul Muis Khattab : Strateginya**

---

<sup>10</sup> Emen, Tokoh Masyarakat Kapujan, *wawancara*, 06 Februari 2022

<sup>11</sup> Emen, Tokoh Masyarakat Kapujan, *wawancara* 06 Februari 2022

## **Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kenagarian Kapujan Bayang (1951-2000)”.**

### **B. Batasan Masalah & Rumusan Masalah**

Topik yang diangkat dalam penelitian ini ialah studi tokoh atau Biografi tematis tentang seorang ulama di Kabupaten Pesisir Selatan yakni Abdul Muis Khattab. Guna memperjelas arah dan tujuan dalam hal penulisan, maka perlu dibuat batasan terhadap masalah yang akan dibahas di dalam penelitian ini yakni berupa batasan temporal. Batasan temporal penelitian ini adalah dari tahun 1951 hingga tahun 2000. Alasan 1951 dijadikan sebagai batasan awal penelitian karena pada tahun 1951 Abdul Muis Khattab mendirikan Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) di Kapujan. Sedangkan 2000 dijadikan sebagai batasan akhir karena pada tahun ini Ulama Abdul Muis Khattab meninggal dunia.

Agar permasalahan penelitian ini lebih terarah tanpa terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu :

Bagaimana Strategi Abdul Muis Khattab Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kenagarian Kapujan Bayang (1951-2000)” ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui riwayat hidup singkat Abdul Muis Khattab.
2. Untuk mengetahui strategi Abdul Muis Khattab dalam pengembangan pendidikan Islam di tengah-tengah masyarakat.

3. Untuk mendeskripsikan tantangan dan hambatan Abdul Muis Khattab dalam pengembangan pendidikan Islam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan pembelajaran sejarah, khususnya dalam hal biografi lokal tentang perjalanan seorang tokoh Abdul Muis Khattab dalam mengembangkan pendidikan Islam di Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, Selain itu penelitian ini juga bisa digunakan sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan untuk menambah referensi pustaka dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya dalam skala yang lebih luas.

#### **E. Tinjauan Kepustakaan**

1. Kajian Terdahulu

Skripsi Epi nova sari, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Tadris IPS Konsentrasi Sejarah, skripsi membahas tentang *biografi Syekh Muhammad Yatim tokoh agama di Bayang Kabupaten Pesisir Selatan*

*tahun 1830 - 1930.*<sup>12</sup> Sedangkan penelitian penulis membahas tentang Abdul Muis Khattab : Strateginya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kenagarian Kapujan Bayang (1951-2000).

Skripsi Mimi Maifiza mahasiswa jurusan sejarah kebudayaan Islam fakultas adab iaIN IB Padang yang berjudul *riwayat hidup dan perjuangan Syekh Muhammad Yatim ( di Kenagarian Kapujan)*. Secara umum membahas riwayat hidup dan perjuangannya.<sup>13</sup> Sedangkan penelitian penulis membahas tentang Abdul Muis Khattab : Strateginya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kenagarian Kapujan Bayang (1951-2000).

Skripsi Dewi Susanti NIM 409.261 Tadris Konsentrasi Sejarah Mahasiswa IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan iaIN IB Padang yang berjudul *Peranan Syekh Muhammad Dalil Bin Muhammad Fatawi Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Padang Pada Abad XIX*, Dalam skripsi Dewi Susanti yang membahas adalah riwayat hidup Syekh Muhammad Dalil Bin Fatawi dan perjuangan dalam pengembangan pendidikan islam.<sup>14</sup> Sedangkan penelitian penulis menyangkut “Abdul Muis Khattab : Strateginya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kenagarian Kapujan Bayang (1951-2000)”

---

<sup>12</sup> Epi Nova Sari, *Biografi Syekh Muhammad Yatim tokoh agama di Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 1830-1930*, (Padang : Skrip, 2018)

<sup>13</sup> Mimi Maifiza, *Syekh Muhammad Yatim : riwayat hidup dan perjuangan ( Di kenagarian kapujan)*, (Padang : Skripsi, 2004)

<sup>14</sup> Dewi Susanti, *peranan Syekh Muhammad Dalil Bin Muhammad Fatawi dalam mengembangkan pendidikan islam di padang pada akhir abad XIX*, (Padang : Skripsi, 2009)

Skripsi Faris Maududi Zaidan Aiz Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul *Strategi dakwah muslimat Nahdlatul ulama dalam pengasuh anak yatim piatu dan dhuafa*.<sup>15</sup> Dimana terdapat persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi dakwah Islamiyah, sedangkan perbedaannya subjek penelitian, peneliti membahas tentang seorang tokoh yang mengembangkan pendidikan Islam di Kapujan, Kenagarian Koto Berapak yang berjudul “Abdul Muis Khattab : Strateginya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kenagarian Kapujan Bayang (1951-2000)”

## 2. Kerangka Konseptual

### a. Tokoh/biografi

Penelitian ini termasuk dalam konsep penelitian tokoh/biografi, biografi adalah artikel yang mengkaji tentang riwayat hidup seorang tokoh yang dianggap berpengaruh dalam bidang tertentu atau yang juga dapat membawa sesuatu yang baru bagi suatu kalangan sehingga perannya dapat ditulis oleh seseorang. Biografi adalah teks yang menceritakan tentang tokoh dan aktor, peristiwa dan masalah yang mereka hadapi.<sup>16</sup> Melalui biografi kita dapat mengetahui kehidupan seseorang yang dibicarakan/diceritakan dalam

---

<sup>15</sup> Faris Maududi Zaidan Aiz, *Strategi dakwah muslimat Nahdlatul ulama dalam pengasuh anak yatim piatu dan dhuafa*, (Semarang : Skripsi 2018)

<sup>16</sup> V. okta faulya. 2016. *Pembelajaran menganalisis perwatakan dalam teks biografi dengan menggunakan metode penemuan (discovery method) pada siswa kelas VIII SMP Pasundan 1 Kota Bandung tahun pelajaran 2015/2016*. Hal. 24

sebuah karya ilmiah, tentunya tokoh yang dibahas disini bukanlah orang biasa melainkan orang yang berjasa terhadap daerah/negara dan dianggap sebagai orang yang berjasa. Studi tokoh adalah studi tentang karakter berdasarkan kepribadiannya dalam bidang keilmuan tertentu atau berdasarkan pemikiran, pendapat, dan karya unik yang dia tinggalkan/hasilkan.<sup>17</sup>

Menurut KBBI, biografi adalah tulisan atau catatan tentang kisah hidup seorang tokoh yang ditulis oleh orang lain. Kuntowijoyo (2003) juga mengatakan bahwa biografi memiliki empat (empat) unsur penting, pertama; Kepribadian tokoh merupakan penjabaran dari latar belakang keluarga tokoh, pendidikan, lingkungan sosial budaya, serta perkembangan pribadi tokoh. Kedua; kekuatan sosial yang mendukungnya, pada bagian ini menggambarkan kekuatan sosial yang memungkinkan munculnya karakter tertentu sesuai dengan keinginan kekuatan sosial tersebut. Ketiga; gambaran sejarah pada zamannya, dalam hal ini menjelaskan keadaan dan kondisi zaman dimana tokoh tersebut hidup dan juga dalam gambaran ini juga ingin menjadi sesuatu yang dapat menggambarkan bagaimana tokoh tersebut hidup, muncul dan dikenal pada zamannya. Keempat; kesempatan dan keberuntungan, dalam hal ini menjelaskan adanya unsur keberuntungan, *coincidence*, atau *chance* dalam cerita agar seorang

---

<sup>17</sup> Mustaqim, Abdu. 2014. *Model Penelitian tokoh: dalam teori dan aplikasi*. Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-qur'an dan Hadis. Vol. 02. No 15 Juli 2014



tokoh muncul pada waktu yang tepat dan memperoleh keberuntungan dari situasi/moment pada masa itu.<sup>18</sup>

Biografi memiliki 2 unsur pokok yaitu, karakter dan kepribadian serta tindakan dan pengalaman. Untuk memahami dan memperdalam kepribadian seseorang, perlu diketahui lingkungan sosial budaya tempat tokoh itu dibesarkan, pola asuhnya baik formal maupun informal, serta kepribadian orang-orang di sekitarnya.<sup>19</sup>

Dengan adanya teks biografi dapat bermanfaat bagi pembaca, beberapa keuntungan yang dapat diperoleh adalah dapat mengetahui perjalanan seorang tokoh yang dituturkan atau diceritakan, selain kisah perjalanan seorang tokoh. Kehidupan seorang tokoh tersebut dapat menjadi pelajaran yang dapat diterapkan pada kehidupan pembaca. Menurut kompas.com, manfaat biografi juga dapat menambah pengetahuan, menyampaikan informasi, melengkapi karya ilmiah, dan menjadi informasi tentang sejarah ilmu pengetahuan. Isi biografi juga mencakup beberapa unsur, seperti: Riwayat hidup seseorang, penemuan atau pencapaian tokoh, latar belakang teori, prinsip, konsepsi dan pandangan tokoh.<sup>20</sup>

Terdapat 4 pendekatan studi tokoh yaitu pertama; pendekatan tematis adalah kegiatan seorang dideskripsikan dari sejumlah tema (topik) yang memakai konsep, umumnya digunakan buat menyelidiki

---

<sup>18</sup> Rahmadi. 2019. *Metode studi tokoh dan aplikasinya dalam penelitian agama*. Jurnal Al- Banjari vol. 18 no. 2, juli-desember 2019.Hal ; 280

<sup>19</sup> Sartono Kartodirdjo. *Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia. 1993.Hal 77.

<sup>20</sup> Ibid 23.

suatu bidang keilmuan eksklusif. Kedua; pendekatan *otobiografi*, pendekatan ini sangat luas dan intensif menurut masing-masing tokoh, teknik ini dipakai buat tahu oleh tokoh dari pendapat tokoh lain yang memiliki disiplin keilmuan yang sama atau berbeda. Ketiga; pendekatan masalah khusus, pendekatan ini bertujuan buat menyelidiki secara intensif suatu masalah atau insiden luar biasa yg menyangkut sang tokoh. Keempat; *Construction Of Days*, pendekatan ini terbatas dalam cerita tentang apa yang dialami oleh tokoh dalam hari kemarin namun bisa juga dipilih hari-hari eksklusif secara acak selama hidup atau karirnya.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada pendekatan pertama, yaitu pendekatan tematis dalam pengembangan dan deskripsi objek. Studi tokoh sangat menarik untuk dilakukan karena dengan mengenali kepribadian dan sifat seorang tokoh dapat memudahkan kita untuk meneliti dan memasuki masa lalu.

#### b. Strategi

Secara etimologis, kata strategi berarti cara, sedangkan dalam istilah adalah cara yang digunakan oleh seseorang untuk suatu pekerjaan guna mencapai suatu tujuan pendidikan. Awalnya, istilah strategi yang digunakan dalam dunia militer didefinisikan sebagai penggunaan semua kekuatan militer. Memperhitungkan jumlah pasukan yang dimilikinya baik secara kuantitas maupun kualitas. Oleh

---

<sup>21</sup> Arief Furchan dan Agus Maimun. *Studi Tokoh*. Hal; 34-37

karena itu, dalam merumuskan strategi perlu mempertimbangkan berbagai faktor baik internal maupun eksternal, dunia pendidikan strategi diartikan sebagai rencana yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>22</sup>

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu penjabaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi yang berkaitan dengan belajar mengajar dapat dipahami sebagai pola umum kegiatan guru-siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, strategi pada hakikatnya adalah suatu langkah yang terencana, mempunyai makna yang luas dan mendalam, hasil dari proses berpikir yang menyeluruh dan *protektif* berdasarkan teori dan pengalaman tertentu.

### c. Pengembangan Pendidikan Islam

#### 1) Pengembangan Ilmu Pendidikan Islam Berbasis Pada Fitrah Manusia

Dengan konsep fitrah diatas, maka pengembangan pendidikan Islam yang berlandaskan fitrah ketuhanan adalah pendidikan yang mengembangkan bahan ajar sebagai berikut :

- a) Pengembangan ilmu tauhid, yaitu ilmu tentang keiman kepada keesaan Allah, yang pada dasarnya mengacu pada kalimat tauhid (tidak ada Tuhan selain Allah dan

---

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2010. h. 125

Muhammad adalah utusan Allah). Karena itu, semua manusia sama dan setara, kemuliaan manusia hanya ditentukan melalui pengabdian kepada Allah. Ibadah yang benar sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

- b) Pengembangan ilmu sosial, yaitu ilmu pendidikan Islam didasarkan pada asumsi dasar bahwa semua manusia setara dan sederajat dan bahwa menurut fitrahnya mereka adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Pengembangan pendidikan Islam dibidang sosial bertujuan untuk meletakkan dasar kehidupan sosial masyarakat pada nilai-nilai ketauhidan, persamaan, demokrasi, keadilan, toleransi, kemanusiaan, peradaban, dan tolong-menolong.
- c) Pengembangan ilmu alam, yaitu ilmu pendidikan Islam didasarkan pada asumsi bahwa manusia dalam kehidupan harus berhubungan dengan lingkungan alam, laut, tanah, gunung, tumbuhan, hewan dan bagian-bagiannya adalah bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan dasar manusia. Jika manusia merusak alam, kehidupan akan punah dan menderita, dan dengan pandangan ini bahwa pendidikan Islam berkaitan dengan fitrah alam jagat raya ini.
- d) Pengembangan ilmu ekonomi, pendidikan Islam juga terkait dengan ilmu ekonomi karena kebutuhan manusia

tentang ekonomis adalah mutlak. Pendidikan bidang ekonomi yang berkaitan dengan etika dan ekonomi dalam Islam harus diajarkan kepada seluruh umat Islam agar perilaku ekonomi umat Islam bermanfaat bagi alam semesta.

- e) Pengembangan ilmu akhlak, yaitu Ilmu pendidikan Islam yang berkaitan tingkah laku manusia menurut ajaran Islam. Tingkah laku yang berkaitan secara normatif yang di contohkan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam.
- f) Pengembangan ilmu Budaya, yaitu pengembangan ilmu pendidikan yang berkaitan dengan sistem kehidupan masyarakat Islam dilakukan dalam kehidupan individu, kehidupan keluarga, masyarakat dan Negara. Kebudayaan bersifat lokal, nasional dan internasional harus diambil sebagai dasar pengembangan pendidikan Islam. Metode dan sistem pendidikan Islam yang dikembangkan dengan menerapkan berbagai pendekatan Barat memberikan pengaruh positif dan mendukung kemajuan bangsa dan Negara kepada lembaga-lembaga pendidikan Islam. Pendidikan diselenggarakan untuk mengubah minat dan bakat peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing serta manusia yang berakhlak mulia.

## 2) Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum adalah rancangan pendidikan yang mencakup semua pengalaman belajar yang disediakan kepada siswa di sekolah. Dalam kurikulum mengarah ke program terintegrasi filsafat pendidikan, nilai-nilai, pengetahuan, dan tindakan pendidikan. Perancangan ini disusun dengan tujuan untuk memberikan bimbingan kepada pelaksana dalam membimbing perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh peserta didik itu sendiri, keluarganya dan masyarakat.

### d. Pendidikan Islam

#### 1) Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan pada umumnya adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual, agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkannya bangsa dan negara.

Pada hakikatnya pendidikan adalah proses sadar untuk mengembangkan potensi individu agar memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, watak, dan kemampuan untuk siap hidup ditengah-tengah masyarakat. Prinsip dasar pendidikan adalah memanusiakan manusia, mengembangkan

potensi dasar peserta didik agar berani dan mampu menghadapi permasalahan yang dihadapinya tanpa merasa tertekan, mampu dan senang untuk meningkatkan fitrahnya sebagai khalifah dimuka bumi, oleh karena itu terdorong untuk peduli, diri dan hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan Islam adalah suatu proses pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah dengan berpedoman kepada ajaran Islam.

## 2) Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat, serta munculnya hubungan yang baik dengan manusia lainnya.

## 3) Fungsi Pendidikan Islam

Fungsi pendidikan Islam mencakup aspek yang sangat kompleks, meliputi dimensi intelektual, dimensi budaya, keterampilan fisik dan teknologi, serta pengembangan kepribadian manusia. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu menyerap, mengelola dan menganalisis serta menjabarkan aspirasi dan menentukan nilai-nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mampu melakukan menginternalisasikan identitas masyarakat pada anak didiknya, serta mampu

mewarnai perkembangan nilai-nilai masyarakat yang berkembang dengan warna dan nilai-nilai Islami.<sup>23</sup>

#### 4) Jenis Pendidikan Islam

Jenis-jenis pendidikan dapat digolongkan sebagai berikut:

##### a) Menurut tingkat dan sistem persekolahan

###### (a) Tingkat pra sekolah

(1) PAUD

(2) Taman Kanak-Kanak (TK)

###### (b) Tingkat sekolah dasar

(1) Sekolah Dasar (SD, Umum)

(2) Sekolah Luar Biasa

##### a) Sekolah menengah pertama

(1) SMTP, Umum (SMP)

(2) Madrasah Aliyah Negeri (MTsN)

##### b) Sekolah menengah atas

(1) SMA, SMTA

(2) Kejuruan (STM, SPG, SMEA, DII)

##### c) Tingkat perguruan tinggi

(1) Jalur gelar (S-1, S-2, dan S-3)

(2) Non gelar (SO : D-1, D-2, dan D-

---

<sup>23</sup> Soleha, Rada, *Ilmu pendidikan Islam*, Bangka : Shiddiq Press, 2011. h. 39-47



b) Menurut tempat berlangsungnya pendidikan

KI Hajar Dewantara menyebutkan tripusat pendidikan yaitu :

- 1) Pendidikan di dalam keluarga
- 2) Pendidikan di dalam sekolah
- 3) Pendidikan di dalam masyarakat

c) Menurut sifatnya dibagi menjadi :

- 1) Pendidikan informal, yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari secara sadar atau tidak sadar sepanjang hidupnya. Berlangsung dalam keluarga, masyarakat dan organisasi.
- 2) Pendidikan formal, yaitu Pendidikan berlangsung secara teratur di beberapa tingkat sekolah dan berlangsung di sekolah.

Pendidikan nonformal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara teratur, terarah dan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang ketat.<sup>24</sup>

e. Ulama

Ulama adalah bentuk kata alim yang berarti orang yang ahli dalam ilmu agama Islam. Kata alim merupakan kata benda yang berasal dari kata kerja alima yang berarti “mengerti atau mengetahui”.

Di Indonesia, kata Ulama berasal dari jama` alim, yang biasa

---

<sup>24</sup> Junaenah Misbah, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Teori dan Praktek*, Jakarta : SMP Pres, 2016. h. 25-26

dipahami sebagai "*orang yang berilmu*". Kata Ulama bila dihubungkan dengan kata-kata lain, seperti Ulama Hadist, Tafsir Ulama, dll, berkonotasi luas, mencakup semua orang yang mengetahui. Apa itu ilmu, baik ilmu agama islam maupun ilmu-ilmu lainnya.

Menurut tafsir populer selama ini, ulama adalah mereka yang ahli atau orang yang memiliki kelebihan di bidang ilmu keislaman, seperti ahli tafsir, hadist, kalam, arab dan paramasastranya seperti syaraf, nahwu, balaga dan sebagainya.<sup>25</sup> Menurut Ensiklopedia dalam Islam, seorang ulama adalah orang dengan ilmu dan pengetahuan agama, seorang ulama dengan pengetahuan ini takut dan tunduk dihadapan Allah SWT. Sebagai orang yang berpengetahuan luas, para cendekiawan telah melakukan berbagai peran dalam salah satu peran ulama sebagai tokoh muslim yang perlu diperhatikan adalah mereka adalah kelompok ulama yang membawa pencerahan bagi masyarakat sekitar.

f. Peranan ulama dalam mengembangkan agama Islam

Adapun peranan Ulama diantara adalah :

1) Sebagai Da'i

Ulama sebagai Da'i adalah menyeru kepada manusia kejalan yang benar dan diridhoi Allah yaitu Islam agar manusia beriman dan melaksanakan ajaran agama Islam, dengan kata

---

<sup>25</sup> Muhtarom, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005),

terkandung amal ma`ruf nahi mungkar. Ulama sebagai da'i berkewajiban menyebarkan agama Islam dengan ilmunya. Jadi seorang Ulama tidak hanya bertanggung jawab kepada keluarga tetapi juga kepada umat manusia yang nanti akan diminta pertanggungjawabannya oleh Allah SWT di akhirat nanti.

2) Sebagai pemimpin rohani

Menurut Hasyim manusia terdiri dari dua unsur yaitu unsur material atau jasmani dan unsur rohani. Ulama sebagai pemimpin spiritual keagamaan memiliki tugas untuk mengingatkan dan mengajarkan umat manusia untuk mengamalkan dan berperilaku sesuai dengan tuntutan dan ajaran Islam.

3) Sebagai pengembal amanat Allah SWT

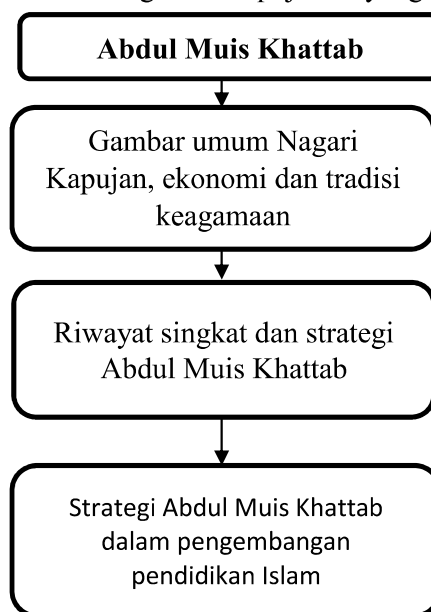
Amanat merupakan segala hak yang dipertanggung jawabkan pada seorang baik berupa tindakan, perbuatan, juga perkataan atau kebijaksanaan dan kepercayaan hati. Hal ini meliputi semua yang harus ditunaikan oleh seorang yang dibebani dengannya. Baik berupa hak-hak Allah atas hambanya, misalnya menunaikan shalat, zakat, kaffarat, nadzar, puasa, dan lain-lainnya. Ataupun hak sesama manusia, misalnya barang-barang titipan, dan misalnya yang mereka saling mempercayai satu orang dengan yang lainnya tanpa terdapat bukti atasnya telah

memerintahkan untuk menunaikannya. Barangsiapa yang tidak menunaikannya, akan diambil darinya hari Kiamat kelak.<sup>26</sup>

Adapun ulama yang mempunyai peranan krusial pada mengembangkan ilmu pengetahuan Islam, baik selama mereka mendalami ilmu di lembaga madrasah juga selama sebagai tenaga pendidik di lembaga tersebut, mereka antara lain, Al-Ghazali. ia adalah alumni sekaligus tenaga pendidik dalam madrasah Nizhamiyah.<sup>27</sup>

### 3. Kerangka Berpikir

“Abdul Muis Khattab : Strateginya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kenagarian Kapujan Bayang (1951-2000)”.



*Bagan 1.1 Kerangka Berpikir/konseptual*

<sup>26</sup> Hasyim Umar, *Mencari Ulama Pewaris Para Nabi*, Surabaya : PT Bima Ilmu, 1983. h. 139

<sup>27</sup> Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2010. h. 182-183

## F. Metode Penelitian

Agar penelitian dan penulisan ini memperoleh hasil yang baik, maka perlu digunakan tahapan-tahapan metodologis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah (historical method) yang di dalamnya terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh diantaranya Heuristik, Kritik sumber, Interpretasi dan Historiografi.<sup>28</sup>

Berdasarkan langkah-langkah diatas maka yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah:

### 1. Heuristik

Heuristik adalah suatu cara pengumpulan sumber atau data sebanyak mungkin, sumber diklasifikasikan menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

#### a. Sumber Primer

Sumber primer adalah kesaksian secara langsung dari pelaku maupun para saksi dengan mata kepala sendiri atau sumber tangan pertama. Sumber primer dalam penelitian adalah, Alkisman Dt Bagindo Rajo, Emen, Wiratman, Jafril Yusman, Bahrin, dan Asyanti.

#### b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang dapat mendukung dan mempertegas sumber primer. Sumber sekunder dalam penelitian adalah buku karangan Abdul Muis Khattab, *Bayang*

---

<sup>28</sup> Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto. (Jakarta: UI Press, 1986), hlm 35

*Serambi Mekah*, DEPAG (Departemen Agama, Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Di dalam buku tersebut dijelaskan tentang asal-usul dan pendidikan yang ditempuh Abdul Muis Khattab.

Untuk mendapatkan data penelitian primer, peneliti menyiapkan daftar wawancara kemudian membuat pertanyaan dengan informan supaya mendapatkan informasi melalui alat pengumpulan data yang digunakan adalah :

1) Observasi

Observasi mengamati suatu keadaan yang wajar dan sebenarnya. Observasi ini penulis lakukan dengan melakukan pengamatan langsung ke tempat lokasi penelitian yakni di Nagari Kapujan Kenagarian Koto Berapak, Kecamatan Bayang. Dengan observasi ini penulis dapat melihat secara langsung di mana Abdul Muis Khattab mengembangkan ajaran agama Islam, dan Pendidikan Islam kepada masyarakat Kapujan.

2) Wawancara

Wawancara adalah kegiatan Tanya jawab tentang subjek penelitian yaitu Abdul Muis Khattab dengan menggunakan *interview guide* (Pedoman wawancara). Dimana penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada tokoh masyarakat Kapujan tentang bagaimana riwayat hidup

singkat Abdul Muis Khattab serta strateginya dalam mengembangkan Pendidikan Islam.

### 3) Studi Dokumentasi

Dokumen berupa data, seperti suatu karya tulis dari yang akan diteliti dan hal-hal yang berupa catatan mengenai yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis melihat data-data seperti Profil Abdul Muis Khattab, dan bukti-bukti tertulis tentang Abdul Muis Khattab. Sedangkan sumber sekunder dalam konteks ini "tangan kedua" artinya informasi masa yang diperoleh dari subjek atau objek yang tidak langsung terlibat atau yang terkait yang sedang diteliti, misalnya tokoh masyarakat, ulama sezaman dan karya-karya sejarawan berupa buku, makalah, hasil penelitian, koran, majalah, dll. Sumber sekunder dihimpun melalui wawancara dan Studi dokumentasi

## 2. Kritik Sumber

Kritik sumber adalah tahap kedua dalam tertulis sejarah, sumber atau data pertama kali ditinjau, baik secara internal maupun eksternal. Kritik internal dilakukan untuk memeriksa kebenaran (*kredibilitas*) fakta. Sedangkan kritik eksternal dilakukan untuk menggali *otentisitas* atau asal usul dari sumber. Tinjauan eksternal dilakukan untuk mengetahui apakah sumber itu otentik atau tidaknya sumber, sedangkan

penilaian internal berguna untuk mengetahui validitas atau keakuratan informasi, baik arsip maupun titik sumber wawancara.<sup>29</sup>

### 3. Interpretasi

Setelah dilakukan kritik sumber langkah selanjutnya adalah menganalisis data, memahami, dan menafsirkan informasi yang telah dikumpulkan, yang kemudian digunakan untuk mengungkapkan masalah subjek penelitian.

Menganalisis dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan dengan cara mengelompokkan data yaitu dengan menganalisis fakta mana yang dapat digunakan secara langsung atau didukung oleh fakta lain, dan kemudian mengumpulkan data tersebut sebagai penelitian yang relevan dengan kajian dan dapat dipercaya kebenarannya. Pada tahap ini sumber data telah disusun berdasarkan sumber-sumber yang telah terbukti yang dihubungkan satu sama lain dengan menggunakan penjelasan dan interpretasi.<sup>30</sup>

### 4. Historiografi

Penulis akan berusaha semaksimal mungkin untuk menginterpretasikan temuan penelitian yang ada dengan menyatukan data-data yang ada untuk membentuk sebuah karya ilmiah.

---

<sup>29</sup> Mestika Zed, *Metode Sejarah* : (Universitas Negeri Padang, Padang, 1999), h. 36.

<sup>30</sup> Irhas A. Shamad, *Ilmu sejarah*, (Jakarta: Hayfa Press, 2003), hal. 99.